

IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KESADARAN PEREMPUAN MELAKUKAN SKRINING KANKER SERVIKS DI AREA PINGGIRAN SUNGAI MARTAPURA

Fitri Ayatul Azlina^a, Rieh Firdausi^b, Vena Marisa^c, Nabillah Fatimah^d, Siti Hizratul Raudah^e,
Rezkie Asma'ul Husna^f

^{abcdef}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: Fitriayatulazlina@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker tertinggi pada perempuan yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Pencegahan kanker dapat dilakukan dengan menjalankan perilaku hidup sehat dan melakukan skrining. Masih rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya kesadaran perempuan melakukan skrining kanker serviks di area pinggiran sungai Martapura. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 561 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 94 perempuan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang terdiri dari kuesioner A berupa data demografi (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga per bulan) dan kuesioner B berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kepuasan terhadap petugas kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan September 2023 di Desa Sungai Rangas Ulu, wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yakni sebesar 52 orang (52%), responden yang memiliki sikap positif dan negatif memiliki jumlah yang sama sebesar 47 orang (50%) dan kepuasan responden terhadap petugas kesehatan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak puas yakni sebesar 52 orang (52%). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi petugas kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan sebaran informasi mengenai skrining kanker serviks serta menghimbau perempuan agar dapat berperan aktif melakukan skrining kanker serviks.

Kata kunci: kepuasan petugas kesehatan, pengetahuan, sikap, skrining kanker serviks.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menyebabkan tingginya angka kematian dan kesakitan pada perempuan di dunia akibat infeksi persisten *Human Papilloma Virus* (HPV) tertentu. Kanker serviks menempati urutan keempat kanker yang menyerang perempuan di dunia dan diperkirakan sekitar 4.310 perempuan Amerika Serikat akan meninggal akibat penyakit tersebut (American Cancer Society, 2023). Kasus kanker serviks diproyeksikan meningkat sebesar 32% di dunia dengan sekitar 110.000 kasus baru pada tahun 2030 (PAHO & WHO, 2017). Berdasarkan data WHO tahun 2020, jumlah kasus yang terjadi sebesar 604.000 kasus baru dengan 324.000 kematian (WHO,

2022). Indonesia menempati urutan kedua kanker yang menyerang perempuan berusia antara 15 dan 44 tahun dengan peningkatan jumlah kasus sebesar 36.633 kasus. Diperkirakan setiap tahun sebanyak 21.003 perempuan meninggal karena penyakit tersebut (Globocan, 2020; Kemenkes RI, 2022a).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi di Kalimantan yakni sebesar 4.073.584 jiwa. (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah kasus kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 53 kasus menjadi 1406 kasus pada tahun 2019. Menurut aplikasi ASIK dari Kementerian Kesehatan yang diakses oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan bahwa adanya peningkatan jumlah kasus kanker serviks yang terdata dari tahun 2022 sebesar 5 orang menjadi 7 orang pada tahun 2023 (5). Salah satu Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan yang turut mengalami kenaikan kasus adalah Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar merupakan kabupaten terbesar ketiga sebagai kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan dari sisi kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui strategi pencegahan baik secara primer, sekunder, dan tersier (Lopez et al., 2017). Pencegahan sekunder kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan pap smear (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Skrining dapat mencegah kanker serviks melalui deteksi dini (American Cancer Society, 2023). Capaian skrining kanker serviks di Kalimantan Selatan hanya sebesar 4,98% yang mana capaian tersebut masih rendah dari cakupan nasional sebesar 9,32% (P2PTM, 2023). Persentase Pemeriksaan Dini Kanker Leher Rahim (IVA) dan Payudara Tahun 2019-2021 menyatakan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan jumlah sebesar 7,18% dibandingkan data sebelumnya tahun 2018-2020 yakni sebesar 17,5% (Kemenkes RI, 2021, 2022b). Tahun 2023, cakupan deteksi dini kanker leher serviks di Kabupaten Banjar mengalami penurunan sebesar 1.143 dibandingkan tahun 2022 sebesar 2.177 (Dinkes Kabupaten Banjar, 2023).

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan yang memegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Martapura Barat menyampaikan bahwa data kunjungan perempuan yang melakukan deteksi dini sangat minimal. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran perempuan untuk memeriksakan diri ke layanan kesehatan. Berdasarkan data cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dari kecamatan dan puskesmas, Desa Sungai Rangas Ulu memiliki cakupan sebesar 0 tahun 2022 dan 2021. Hal ini mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 yang mana cakupan skrining sebesar 1 orang.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang memengaruhi perempuan melakukan skrining seperti pengetahuan yang kurang, sikap negatif, persepsi yang buruk terhadap petugas kesehatan, serta adanya rasa malu jika area kemaluannya dilihat oleh petugas kesehatan

laki-laki (Mathivha et al., 2023; Phaiphichit et al., 2022). Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa kepuasan terhadap petugas kesehatan turut memengaruhi perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Azlina et al., 2021). Peran tenaga kesehatan khususnya merupakan bagian dari keberhasilan program skrining. Perawat berperan memberikan informasi kesehatan sebagai bagian integral dalam asuhan keperawatan (Friedman et al., 2010).

Pentingnya mengidentifikasi penyebab rendahnya kesadaran perempuan dalam melakukan skrining kanker serviks dari segi pengetahuan, sikap, dan kepuasan terhadap petugas kesehatan sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat guna meningkatkan cakupan skrining kanker serviks di wilayah tersebut. Disamping itu, penelitian ini dilakukan di area pinggiran sungai atau area lahan basah yang mana penelitian ini turut mendukung visi dan misi Universitas Lambung Mangkurat. Topik penelitian ini sesuai dengan Rencana Induk Penelitian tahun 2020-2024 dengan Bidang unggulan Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya kesadaran perempuan melakukan skrining kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan telah mendapatkan surat keterangan kelaikan etik dengan nomor 159/KEPK-FK ULM/EC/VII/2023 dari komisi etik FK ULM. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 561 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 94 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni perempuan yang sudah menikah dan berusia 15 sampai 59 tahun, tinggal bersama suami, berdomisili di Desa Sungai Rangas Ulu, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Sungai Rangas Ulu berada di Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner A berupa data demografi dan kuesioner B berupa pengetahuan, sikap, kepuasan terhadap petugas kesehatan. Instrumen penelitian ini diisi secara langsung oleh responden penelitian di rumah masing-masing sekitar pukul 09.00 WITA - 11.00 WITA karena diharapkan di jam tersebut seluruh pekerjaan rumah telah selesai. Peneliti sebelumnya sudah melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sungai Rangas Ulu terkait dengan jalannya penelitian. Analisis data analisis *univariate* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari data demografi, pengetahuan, sikap, dan kepuasan perempuan terhadap petugas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden (N = 94)

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (n= 94)			
	<i>Mean</i>	<i>Min-Max</i>	<i>F</i>	%
Usia	34,70	18 – 49		
Tingkat Pendidikan				
Dasar			51	54,30
SMP			21	22,30
SMA			18	19,10
Perguruan Tinggi			4	4,30
Pekerjaan				
Tidak bekerja			49	52,10
Bekerja			45	47,90
Penghasilan Keluarga per Bulan				
Rendah			82	87,20
Tinggi			12	12,80

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rerata usia responden adalah 34,70 tahun. Pada tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan dasar memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 54,30% dibandingkan responden yang berpendidikan menengah maupun Pendidikan tinggi. Responden yang tidak memiliki pekerjaan memiliki persentase lebih tinggi sebesar 52,10% dibandingkan responden yang bekerja. Adapun responden yang berpenghasilan rendah memiliki persentase lebih besar dibandingkan responden yang berpenghasilan tinggi yakni sebesar 87,20%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Kepuasan Perempuan Terhadap Petugas Kesehatan Terkait Skrining Kanker Serviks (N=94)

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (n= 94)	
	<i>F</i>	%
Pengetahuan		
Kurang	42	45,00
Baik	52	55,00
Sikap		
Negatif	47	50,00
Positif	47	50,00
Kepuasan terhadap Petugas Kesehatan		
Tidak Puas	42	45,00
Puas	52	55,00

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yakni sebesar 52 orang (52%). Adapun responden yang memiliki sikap positif dan negatif memiliki jumlah yang sama sebesar 47 orang (50%). Kepuasan responden terhadap petugas kesehatan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak puas yakni sebesar 52 orang (52%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan perempuan berada pada rentang baik yakni sebesar 55%, sikap yang positif sebesar 47%, dan kepuasan terhadap petugas kesehatan sebesar 55%. Pengetahuan mengenai kanker serviks memainkan peran penting sebagai dasar seseorang dapat memutuskan untuk melakukan skrining. Faktor independen yang memengaruhi pengetahuan perempuan tentang kanker serviks seperti usia, tempat tinggal, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan akses terhadap sumber pengetahuan (Mijiti et al., 2023). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman atau sumber informasi sehingga akan membentuk keyakinan pada diri seseorang. Pengetahuan terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat diterima melalui televisi, radio, makalah, kader tenaga kesehatan di masyarakat. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan mempunyai kesadaran dan perhatian lebih untuk kesehatannya. Mereka berpeluang besar dalam melakukan skrining IVA (Widayanti et al., 2020). Perempuan usia subur atau ibu perlu memiliki pengetahuan yang baik terkait kanker serviks karena penyakit tersebut rentan dan paling umum terjadi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden baik dan sikap yang cenderung positif. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menunjukkan adanya peningkatan cakupan skrining atau keinginan yang baik dalam melakukan skrining kanker serviks karena sikap negatif terhadap skrining kanker serviks berkaitan dengan minimalnya informasi yang diperoleh. (Wulandari et al., 2018). Penelitian serupa juga menyatakan bahwa adanya kesenjangan antara praktik rutin skrining kanker serviks bagi perempuan yang telah memenuhi syarat. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan keyakinan diri berhubungan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap (Gebisa et al., 2022). Meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan sikap sehingga berpotensi mengubah persepsi masyarakat untuk mencari layanan kesehatan sejak dini serta memiliki kemauan untuk melakukan skrining kanker serviks (Chitha et al., 2023).

Selain faktor pengetahuan dan sikap, petugas kesehatan memainkan peran mendasar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum khususnya mendorong agar melakukan skrining kanker serviks (Adegboyega & Hatcher, 2017; Chitha et al., 2023; Rubini et al., 2018). Penyedia layanan kesehatan juga memiliki peran dalam mengkomunikasikan risiko serta bahaya kanker serviks. Hal tersebut dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan untuk melakukan skrining (Roland et al., 2016). Pelayanan kesehatan dianggap berkualitas apabila dapat memuaskan

setiap pengguna pelayanan kesehatan sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang ditetapkan. Hal tersebut tentu saja memengaruhi perempuan usia subur agar sadar dan mau melakukan pemeriksaan IVA (Cahyono et al., 2021).

Pengetahuan dan sikap petugas kesehatan perlu ditingkatkan secara berkala. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya keterampilan dan pengembangan kapasitas diri yang dapat berdampak pada kinerja sistem kesehatan. Tenaga kesehatan khususnya perawat perlu melaksanakan pendidikan dan pelatihan mengenai program skrining kanker serviks agar mampu meningkatkan kesadaran perempuan dan mengatasi hambatan di masyarakat (Chitha et al., 2023). Melakukan promosi skrining kanker serviks di layanan primer dianggap sebagai strategi penting dalam meningkatkan skrining. Sebagian perempuan lebih merasa yakin jika pemeriksaan dilakukan oleh petugas kesehatan berjenis kelamin yang sama atau dilakukan oleh dokter keluarga (Nessler et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik. Responden yang memiliki sikap positif berada pada jumlah yang sama dengan responden yang memiliki sikap negatif dan sebagian besar responden menyatakan puas dengan petugas kesehatan. Perlu adanya riset secara komprehensif dan upaya promosi kesehatan yang masif untuk meningkatkan kesadaran perempuan dalam melakukan skrining kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan Hibah Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) yang didanai oleh LPPM Universitas Lambung Mangkurat dengan nomor 066.193/UN8.2/PG/2023. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar dan semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega, A., & Hatcher, J. (2017). Factors Influencing Pap Screening Use Among African Immigrant Women. *Journal of Transcultural Nursing*, 28(5), 479–487. <https://doi.org/10.1177/1043659616661612>
- American Cancer Society. (2023). *Cancer Facts and Figures 2023*.
- Azlina, F. A., Setyowati, S., & Budiati, T. (2021). Female health education package enhances knowledge, attitudes, and self-efficacy of housewives in cervical cancer screening. *Enfermeria Clinica*, 31, S215–S219. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.025>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM ANGKA Kalimantan Selatan Province in Figures 2021*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM ANGKA Kalimantan Selatan Province in Figures 2022*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Cahyono, A., Nurwijayanti, N., & Wardani, R. (2021). Analysis of Factors that Influence the Participation of Women of Childbearing Age in the Examination of Visual Acetic Acid Inspection (IVA) in Kanor Public Health Center, Bojonegoro Regency. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 125–135. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.200>
- Chitha, W., Sibulawa, S., Funani, I., Swartbooi, B., Maake, K., Hellebo, A., Hongoro, D., Mnyaka, O. R., Ngcobo, Z., Zungu, C. M., Sithole, N., Godlimpi, L., Nomatshila, S. C., Mabunda, S. A., & Essel, V. (2023). A cross-sectional study of knowledge, attitudes, barriers and practices of cervical cancer screening among nurses in selected hospitals in the Eastern Cape Province, South Africa. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02251-0>
- Dinkes Kabupaten Banjar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik* (Edisi 5). EGC.
- Gebisa, T., Bala, E. T., & Deriba, B. S. (2022). Knowledge, Attitude, and Practice Toward Cervical Cancer Screening Among Women Attending Health Facilities in Central Ethiopia. *Cancer Control*, 29. <https://doi.org/10.1177/10732748221076680>
- Globocan. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemenkes RI. (2022a). *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan. (2023, September). *Diagnosis KANKER*. Kementerian Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2023. In *Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI*.
- Lopez, M. S., Baker, E. S., Maza, M., Fontes-Cintra, G., Lopez, A., Carvajal, J. M., Nozar, F., Fiol, V., & Schmeler, K. M. (2017). Cervical cancer prevention and treatment in Latin America. *Journal of Surgical Oncology*, 115, 615–618. <https://doi.org/10.1002/jso.24544>
- Mathivha, L., Ramathuba, D. U., & Maputle, M. S. (2023). Factors Affecting Participation in Cervical Screening by Female Nurses in Public Health Institutions in Vhembe District, Limpopo Province. *Nursing Reports*, 13(1), 424–435. <https://doi.org/10.3390/nursrep13010039>
- Mijiti, Y., Yusupu, H., Liu, H., Zhang, X., Maimaiti, G., Kawuli, R., & Ma, C. (2023). Survey on cervical cancer knowledge and its influencing factors among 2,578 women in Shache county, Kashi, China. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02390-4>
- Nessler, K., Ball, F., Chan, S. K. F., Chwalek, M., Krztoń-Królewiecka, A., & Windak, A. (2021). Barriers and attitudes towards cervical cancer screening in primary healthcare in Poland - doctors'

- perspective. *BMC Family Practice*, 22(1), 260. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01612-8>
- P2PTM. (2023). *LAPORAN KINERJA DIREKTORAT P2PTM*.
- PAHO, & WHO. (2017). *REGIONAL STRATEGY AND PLAN OF ACTION FOR CERVICAL CANCER PREVENTION AND CONTROL: FINAL REPORT* (Issue October 2007).
- Phaiphichit, J., Paboriboune, P., Kunnavong, S., & Chanthavilay, P. (2022). Factors associated with cervical cancer screening among women aged 25–60 years in Lao People’s Democratic Republic. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266592>
- Roland, K. B., Benard, V. B., Greek, A., Hawkins, N. A., & Lin, L. (2016). Changes in Knowledge and Beliefs About Human Papillomavirus and Cervical Cancer Screening Intervals in Low-Income Women After an Educational Intervention. *Journal of Primary Care & Community Health*, 7(2), 88–95. <https://doi.org/10.1177/2150131915624869>
- Rubini, Fatini, MM, S. K., Laxmee, H., Noorhasriyantie, RiniAzmeera, NurSyarafina, UmmiAtiqah, Thivya, & Sabariah. (2018). Corresponding Author: *International Journal of Education and Research*, 6(6), 269–278.
- WHO. (2022, February 22). *Cervical Cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, M. B. (2020). Mother’s knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 113–116. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1815>
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016 Factors Related to Behavior of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) of Childbearing Women i. *JK Unila*, 2(2), 93–101.